

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Asuransi merupakan komponen penting dari sektor keuangan yang secara signifikan mempengaruhi perekonomian dan kehidupan masyarakat. Sebagai suatu badan usaha, asuransi termasuk sektor *financial* (keuangan) yang menyediakan jasa asuransi kepada masyarakat, perusahaan, dan pemerintah yang berguna untuk melindungi perusahaan maupun masyarakat dari risiko ataupun kerugian finansial yang tidak terduga. Asuransi dibagi kedalam berbagai jenis adalah asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan, asuransi pensiun, asuransi investasi, dan asuransi korporasi,

Perusahaan asuransi dengan PDB sebesar Rp 43.107.400.000 dan Rp43.632.200.000 pada triwulan I dan II tahun 2023, terdapat 18 perusahaan asuransi yang tercatat di BEI (www.bps.co.id). Kuartal II 2023, nilai kapitalisasi pasar perusahaan asuransi ini sebesar Rp 44.254.000.000 (<https://www.idx.co.id>). Nilai kapitalisasi pasar ini diperkirakan akan meningkat hingga tahun 2027 mencapai Rp 15.000.000.000.000 atau 70% PDB (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Industri asuransi telah memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, khususnya dengan membayarkan klaim untuk situasi yang tidak terduga atau kejadian yang tidak dapat diprediksi. Perusahaan asuransi juga dapat menjadi lahan untuk berinvestasi, sarana untuk menabung dan juga dapat menjadi alat mitigasi risiko. Jika nilai perusahaan asuransi naik maka investor dan calon investor akan tertarik melakukan investasi.

Harapan investor pada keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang dipercayakan kepada organisasi tercermin dalam nilai perusahaan, yang dilihat dari harga saham. Harga saham sebanding dengan nilai perusahaan, harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang baik. Kenaikan nilai perusahaan menunjukkan pencapaian perseroan dalam mengoptimalkan kekayaan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan memiliki dampak positif bagi perusahaan, karena harga saham yang meningkat dapat meningkatkan ketrampilan investor untuk berinvestasi. Teori signalling mendukung konsep ini, dengan menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi menjadi isyarat dan informasi penting bagi investor dan kreditor sebagai indikator kinerja perusahaan (Jayanti, 2018).

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai suatu perusahaan mencakup kebijakan dividen, kebijakan utang, keputusan investasi, struktur modal, dan profitabilitas. Kebijakan dividen, mencerminkan ketetapan perusahaan untuk membagikan laba kepada investor, bervariasi antar perusahaan dan tergantung pada laba yang diperoleh. Kapabilitas perusahaan dalam memberikan dividen mempengaruhi nilai perusahaan, nilai perusahaan dan harga saham yang meningkat diakibatkan oleh pembagian dividen yang tinggi. Sebaliknya, jika harga saham menurun diakibatkan oleh rendahnya dividen yang dibagikan, hal ini berdampak negatif pada investasi investor.

Dividen Payout Ratio (DPR) adalah metode pengukuran kebijakan dividen, di mana nilai DPR yang tinggi menunjukkan laba atau dividen yang besar bagi investor, mencerminkan peningkatan laba perusahaan. Penelitian oleh Fachrana Oktaviarni, Yetty Murni, dan Bambang Suprayitno pada tahun 2019

mengungkapkan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan di BEI pada periode 2014-2016. Temuan ini didukung oleh penelitian Chindy Wulandari, Bunga Maharani, dan Oktaviani Ari Wardhaningrum pada 2021, serta penelitian Dortiana Saju, Abdul Halim, dan Irma Tyasari pada tahun yang sama. Meskipun demikian, penelitian oleh Sarah Syarifah Rahma & Atwal Arifin (2022), Muhammad Andri Dwi Aprianto, Ninnasi Mutaqin, dan Mohamad Yusak Anshori (2020), serta Nur Anisa, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida (2022) tidak mendukung temuan tersebut. Menurut peneliti, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan utang adalah ketetapan perusahaan mengenai pinjaman yang akan digunakan untuk mendukung aset atau kegiatan operasionalnya. Meskipun kebijakan utang dapat menciptakan nilai perusahaan, tetapi nilai perusahaan dapat menurun jika penggunaan utangnya tinggi karena manfaat yang diperoleh relatif kecil dibandingkan dengan biaya yang timbul. Penilaian kebijakan utang dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai DER yang semakin tinggi maka semakin besar utang yang dimanfaatkan perseroan untuk menghasilkan laba. Nilai DER yang tinggi dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan karena mencerminkan pembayaran beban bunga yang meningkat, yang dapat mengakibatkan penurunan laba. Dampak ini dapat menyebabkan penurunan harga saham, sehingga nilai perusahaan juga turun. Menurut penelitian Chindy Wulandari, Bunga Maharani, dan Oktaviani Ari Wardhaningrum pada tahun 2021, kebijakan utang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor Asuransi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Dortiana Saju, Abdul Halim, dan Irma Tyasari pada tahun 2021, dan penelitian Erwin H. Tambunan, Harijanto Sabijono, dan Robert Lambey pada tahun 2019. Namun, penelitian Sarah Syarifah Rahma & Atwal Arifin (2022), Muhammad Andri Dwi Aprianto, Ninnasi Mutaqin, dan Mohamad Yusak Anshori (2020), serta Milithya C.A Keitjem, Ivonne S. Saerang, dan Joubert B. Maramis (2020) tidak sejalan dengan temuan tersebut, menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Keputusan investasi mencerminkan langkah yang digunakan oleh perseroan dalam memanfaatkan sumber dana yang dimiliki oleh perseroan, sebagai tujuan organisasi dalam mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama dari pengambilan keputusan investasi adalah mencapai return yang tinggi dengan secara efektif mengelola risiko perusahaan. Hal ini untuk menambah kesejahteraan pemegang saham, yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Pengukuran keputusan investasi dapat dilakukan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), nilai PER yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi di pasar, memberikan peluang perusahaan untuk tumbuh. Hasil penelitian Muhammad Andri Dwi Aprianto, Ninnasi Mutaqin, dan Mohamad Yusak Anshori pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI (BEI) selama periode 2014-2018. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Erwin H. Tambunan, Harijanto Sabijono, dan Robert Lambey pada tahun 2019.

Namun, penelitian Sarah Syarifah Rahma & Atwal Arifin (2022) menunjukkan berbeda, menyatakan keputusan investasi tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal mencakup keseimbangan antara pinjaman jangka panjang dan modal yang dimanfaatkan sebagai pendukung pembiayaan operasional perseroan. Ukuran dari struktur modal dapat diidentifikasi melalui *Debt To Asset Ratio* (DAR). Nilai DAR yang semakin tinggi, semakin besar proporsi pinjaman yang dimanfaatkan perusahaan untuk mengelola aset guna mencapai keuntungan. Tingginya nilai DAR menunjukkan kinerja perseroan yang kurang optimal, yang dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nina Purnasari, Jimmy Rinaldo, Jessica, dan Carlina Harianto pada tahun 2022, struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor Manufaktur Konsumsi di BEI selama periode 2017-2020. Temuan ini juga dikuatkan oleh hasil pengujian yang dilakukan oleh Komang Sri Widiyanti, dan Debby Irawati pada tahun 2020.

Profitabilitas mencerminkan kapabilitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari efisiensi dalam mengelola sumber dayanya. ROE (*Return On Equity*) digunakan sebagai ukuran profitabilitas, dan seringkali menjadi acuan bagi investor dalam berinvestasi. Nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bagi investor, mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih unggul dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan yang kontradiktif tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali penelitian ini dengan mengambil judul” Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Kebijakan Utang, Struktur

Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh kebijakan dividen (DPR), kebijakan utang (DER), keputusan investasi (PER), struktur modal (DAR), dan profitabilitas (ROE) secara simultan terhadap nilai perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana Pengaruh kebijakan dividen (DPR), kebijakan utang (DER), keputusan investasi (PER), struktur modal (DAR), dan profitabilitas (ROE) secara parsial terhadap nilai perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Kebijakan dividen (DPR), kebijakan utang (DER), keputusan investasi (PER), struktur modal (DAR), dan profitabilitas (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

- b. Kebijakan dividen (DPR), kebijakan utang (DER), keputusan investasi (PER), struktur modal (DAR), dan profitabilitas (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- c. Variabel yang berpengaruh paling lebih dominan terhadap terhadap nilai perusahaan pada sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Peneliti mampu memahami dampak kebijakan dividen (DPR), kebijakan utang (DER), keputusan investasi (PER), struktur modal (DAR), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan, dan penulis juga dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menjalani proses perkuliahan.

- b. Bagi Universitas Katolik Widya Karya Malang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah yang bisa digunakan dalam melakukan penelitian selanjutnya, kemudian hasil yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Perusahaan Asuransi

Penelitian dapat menjadi informasi bagi perusahaan asuransi dalam mengambil keputusan manajemen. Keputusan dilakukan atas dasar perhitungan kebijakan dividen (DPR), kebijakan utang (DER),

keputusan investasi (PER), struktur modal (DAR), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan.

d. Bagi Pihak Lain

1) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama.

2) Bagi investor

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan asuransi.